



Refreshing Kader Peduli CoC (*Continuity of Care*) Desa Oelnasi untuk Kesehatan Ibu Hamil

Umami Kaltsum S. Saleh*¹, Firda Kalzum Kiah², Nur Susilowaty³

¹⁻³Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang

*e-mail: ummikaltsum13@gmail.com¹, kiahfirda26@gmail.com², nurwaty1975@gmail.com³

DOI : 10.62354/healthcare.v2i3.76

Received : November 1st 2024 Revised : December 4th 2024 Accepted : December 31th 2024

Abstrak

Salah satu lingkup pelayanan posyandu yang diberikan adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas yang sejalan dengan konsep continuity of care yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana. Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Dalam kegiatan Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan Refreshing atau penyegaran kader perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian kader.

Kata kunci: kader, hamil, CoC

Abstract

One of the services provided by Posyandu is delivering healthcare for pregnant women, childbirth, and postpartum care, which is aligned with the concept of continuity of care. This involves continuous and comprehensive services, starting from pregnancy, birth, postpartum care, newborn care, and family planning services. Posyandu cadres are the primary drivers of all activities carried out at Posyandu. Their tasks include registration, weighing, recording maternal and child health services in the MCH (Maternal and Child Health) book, and using the MCH book as a tool for education and counseling. Regular training is necessary to enhance the skills and independence of Posyandu cadres.

Keywords: *cadres, pregnancy, CoC*

1. PENDAHULUAN

Transformasi pelayanan kesehatan primer dilaksanakan melalui edukasi penduduk, pencegahan primer, pencegahan sekunder dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelayanan kesehatan primer. Pilar prioritas pertama ini bertujuan menata kembali pelayanan kesehatan primer yang ada, sehingga mampu melayani seluruh penduduk Indonesia dengan pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas. Penataan struktur layanan kesehatan primer tersebut membutuhkan pendekatan baru yang berorientasi pada kebutuhan layanan di setiap siklus kehidupan yang diberikan secara komprehensif dan terintegrasi antar tingkatan fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan baru ini disebut sebagai Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, melibatkan Puskesmas, unit pelayanan kesehatan di desa/kelurahan yang disebut juga sebagai Puskesmas Pembantu dan Posyandu.⁽¹⁾

Salah satu lingkup pelayanan yang diberikan adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas yang sejalan dengan konsep continuity of care yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan continuity of care diantaranya adanya dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, tercapainya kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informatif dan menghargai perempuan. ^(2,3)

Kader kesehatan atau yang disebut juga kader desa, kader posyandu atau kader PKK adalah perangkat desa yang dengan sukarela memberdayakan masyarakatnya sendiri demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar dalam bidang kesehatan. Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan optimal di Posyandu, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga mampu melaksanakan kegiatan Posyandu sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan Posyandu. Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi. ^(4,5)

Kader posyandu mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dalam kegiatan Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan. Pemberdayaan kader yang terstruktur dan komprehensif dapat mendukung terjadinya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui diseminasi/edukasi informasi kesehatan. Pelatihan kader untuk peningkatan kemampuan dalam pelayanan untuk ibu hamil sangat diperlukan. Beberapa kegiatan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader dan keterampilan kader. Edukasi merupakan promosi kesehatan dalam usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku. ^(6,7)

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode untuk menyelesaikan permasalahan. Tim menggunakan pendekatan refreshing materi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader peduli COC. Setiap kader diberikan materi tentang pelayanan ibu hamil dengan konsep CoC. Materi pembelajaran terdiri dari konsep pelayanan COC, Pelayanan COC pada Ibu hamil, dan Peran Kader dalam pelayanan COC.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan dengan Kepala Puskesmas, Kepala Desa Oelnasi sebagai sasaran kegiatan. Tahap kedua yaitu melakukan pendekatan secara administrasi yakni surat dari Institusi Poltekkes kupang bahwa akan dilakukan Pengabdian Masyarakat kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa Oelnasi. Tahap ketiga yaitu melakukan

refreshing Kader Peduli COC. Setiap kader akan diberikan review seputar materi COC yang telah diberikan saat pelatihan kader COC tahun 2023. Tahap terakhir yaitu pendampingan dan Evaluasi. Kegiatan lanjutan adalah pendampingan kader peduli COC dalam pelayanan yang diberikan selama 3 bulan dan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami saat melakukan pelayanan.

Beberapa dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan kegiatan refreshing kader yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai peran dan tugas kader tentang kesehatan ibu hamil sekaligus sarana bertukar pikiran bersama bidan sehingga dapat menyusun strategi pemecahan masalah. Selain itu kader dapat memaksimalkan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat keberadaan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memacu motivasi dan semangat dari para kader untuk bersinergi membangun masyarakat yang sehat. Menurut penelitian Didah (2020) keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan, dan pengawasan oleh petugas kesehatan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai Continuity of Care sehingga peran kader akan menjadi lebih baik.

Refreshing atau penyegaran kader perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian kader. Menurut Setyaningsih (2021) bahwa kader akan aktif dalam

bekerja jika diadakan pelatihan bagi kader baru maupun kader lama. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada kader Posyandu.(4) Melalui kegiatan refreshing (penyegaran) posyandu, kader semakin mengetahui peran pentingnya untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak di Posyandu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil tes tentang pemahaman 30 kader tentang Continuity of Care yang menunjukkan peningkatan dengan nilai mayoritas berpengetahuan baik adalah 12 (40 %), berpengetahuan cukup 10 (33%) dan berpengetahuan kurang 8 (27%). Menurut Hara (2014) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan membentuk sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁽⁸⁾

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan adalah adanya keterbatasan akses internet dan waktu karena kesibukan masing masing kader berbeda. Kegiatan yang direncanakan berulang kali ditunda sehingga kegiatan belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada kader di Desa Oelnasi menunjukkan capaian keberhasilan dengan adanya pemahaman tentang konsep COC dalam membantu pelayanan kesehatan ibu hamil. kegiatan refreshing kader posyandu sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kader posyandu sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Oelnasi, Bidan Koordinator, Kader, ibu hamil dan masyarakat yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Modul Pelatihan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer Bagi Tenaga Kesehatan. Vol. 1. 2023. 1-435 p.
2. Diana S. Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care. 1st ed. Putra AK, editor. Surakarta: CV Kekata Group; 2017. 132 p.
3. Sandall J. The contribution of continuity of midwifery care to high quality maternity care. The Royal College of Midwives. 2017;16.
4. Setyaningsih D, Yuliani I, Mahanani Nugroho S, Nurtyas M. Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*. 2021;4(2):119-23.
5. Legi NN, Rumagit F, Montol AB, Lule R. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *GIZIDO*. 2015;7(2):429-36.
6. Vivi Yanti S, Hasballah K, Keperawatan M, Pascasarjana P, Syiah Kuala U. STUDI KOMPARATIF KINERJA KADER POSYANDU A Comparative Study Of Posyandu Cadre Working. *Jurnal Keperawatan*. 2016;4(2):1-11.
7. Jambormias RM, Nusawakan AW, Sanusi RR. Peran Kader dalam Pelayanan Kesehatan Maternal di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(2):51-6.
8. Hara MK, Adhi KT, Pangkahila A. Pengetahuan Kader dan Perilaku Asupan Nutrisi Berhubungan dengan Perubahan Status Gizi Balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 2014 Jul 1;2(1):33-8.